



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Pada landasan teoritis akan dijelaskan teori yang mendasari teori ini, dan teori-teori yang mendukung variabel-variabel penelitian ini. Selain membahas teori-teori tersebut juga akan dicantumkan mengenai penelitian sebelumnya. Pada kerangka pemikiran dibahas tentang pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan berdasarkan kepada teori-teori. Di bagian terakhir pada bab ini akan dibentuk hipotesis-hipotesis yang akan diujikan berdasarkan teori yang akan diujikan berdasarkan teori yang dijelaskan di kerangka pemikiran.

A. Landasan Teoritis

1. Teori yang berkaitan (*Grand Theory*)

a. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Suatu pengumuman dapat menyebabkan respon pasar yang dapat memanifestasikan dirinya sebagai pergeseran harga saham itu dikatakan mengandung informasi. Berita merupakan indikator yang baik jika menaikkan harga saham, yang merupakan tanda bahwa pengumuman tersebut memiliki efek yang menguntungkan. Di sisi lain, jika pengumuman memiliki efek negatif, maka akan mengirimkan sinyal yang buruk.

Menurut pengertian ini, laporan keuangan atau audit merupakan informasi penting yang dapat mempengaruhi bagaimana keputusan dibuat. Jika beritanya positif, perusahaan akan menyelesaikan laporan audit dengan cepat. Sebaliknya, jika beritanya buruk, perusahaan biasanya akan melaporkan laporan audit tidak tepat

© Hak cipta dimiliki oleh IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



waktu. Teori sinyal ini mengeksplorasi cara terbaik untuk menginformasikan pemilik modal (*principle*) apakah manajemen (*agent*) telah berhasil atau gagal.

Menurut Ramadhani, Arizah, dan Khalid (2021), Manajemen suatu korporasi menggunakan *signaling theory* sebagai kode ketika berkomunikasi dengan publik (*investor*). Karena eksekutif puncak adalah sumber data yang paling dapat dipercaya tentang kesehatan perusahaan saat ini dan potensi masa depannya.

b. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Scott (2015), teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kontrak antar pemegang saham (*principal*) dengan perusahaan/manajemen (*agent*). Menurut Scott (2015), teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen/perusahaan (*agent*). *Agent* dipercaya oleh pemegang saham (*principal*) dengan diberikan kewenangan untuk mengambil keputusan tertentu, dimana manajemen/perusahaan (*agent*) harus bertanggung jawab dan memberikan hasil yang maksimal agar menguntungkan pemegang saham.

Menurut teori keagenan mengasumsikan bahwa ada konflik kepentingan antara pemegang saham, pelanggan, dan agen. Berbeda dengan klien, yang hanya mengetahui informasi eksternal berdasarkan kinerja manajemen, di mana agen memiliki akses ke pengetahuan orang dalam yang lebih mendalam tentang perusahaan.

Menurut Qadar (2020), teori keagenan (*agency theory*) dipergunakan untuk menjelaskan kebutuhan audit yang menjelaskan bahwa auditor berfungsi sebagai pemverifikasi independen atas laporan keuangan yang disajikan kepada pemilik.



c. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Istilah “menyetujui” diartikan sebagai “taat” atau “mengikuti” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Menyesuaikan diri berarti tunduk dan patuh.

Menurut Tyler (1990), ada dua perspektif politik tentang kepatuhan terhadap hukum instrumental dan normatif. Hukum instrumental mengasumsikan bahwa individu secara keseluruhan dipandu oleh kepentingan diri sendiri dan menanggapi perubahan insentif dan hukuman yang terkait dengan perilaku. Hukum normatif berurusan dengan apa yang dianggap orang bermoral dan bertentangan dengan preferensi pribadi mereka. Dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada publik, Menurut Undang-undang Instrumen, perusahaan dipuji ketika mereka dapat memberikan laporan keuangan tepat waktu sebagai reaksi positif dari publik terhadap organisasi, sedangkan standar bagi seseorang adalah mengikuti aturan. Komitmen normatif melalui moralitas pribadi atau melalui moralitas seperti dalam hal mematuhi hukum, akan memerlukan pengungkapan keuangan yang tepat waktu. Selain itu, komitmen normatif melalui legitimasi memberi otoritas yang menghasilkan aturan ini kekuatan untuk memerintah perilaku dengan membenarkan perilaku pelepasan keuangannya secara tepat waktu.

Peraturan No. 29/POJK.04/2016 Bab III Pasal 7 ayat 1 mengamanatkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah berakhirnya tahun buku, disertai dengan laporan audit independen, dalam rangka pemenuhan kewajiban pengungkapan laporan keuangan tahunan badan usaha milik negara di Indonesia secara tepat waktu.



Semua laporan keuangan tahunan dibuat dan diaudit oleh Akuntan Publik yang tergabung dalam Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diakui oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Semua individu dan emiten publik yang beroperasi di pasar modal Indonesia dapat mengambil hati dari legalitas undang-undang ini karena menunjukkan kepatuhan. Seperti yang diprediksi oleh teori kepatuhan, inilah masalahnya. Perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia harus berpegang pada prinsip pengungkapan yang memadai dalam hal ketepatan waktu laporannya.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (2021), memberi definisi mengenai laporan keuangan sebagai berikut : “laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Raymond Budiman (2020) laporan keuangan merupakan suatu



dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari ringkasan proses akuntansi yang meliputi transaksi keuangan yang terjadi selama periode tertentu yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi atas keadaan keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019: 3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan SAK (2021) terdapat empat karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai, sebagai berikut :

(1) Keterpahaman

Pengguna dengan pemahaman moderat tentang aktivitas bisnis dan ekonomi, akuntansi, dan kapasitas untuk menganalisis materi dengan hati-hati seharusnya tidak mengalami banyak kesulitan dalam memahami data yang diberikan dalam laporan keuangan. Namun, tidak bertanggung jawab dari sudut pandang persyaratan dan pemahaman untuk mengabaikan detail utama karena pengguna tertentu akan kesulitan untuk memahaminya.



(2) Relevansi

Informasi yang disediakan dalam laporan keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan ketika informasi tersebut memiliki kemampuan untuk pengambilan keputusan ekonomi dengan membantu pengguna dalam mengevaluasi kejadian masa lalu, saat ini, atau masa depan, atau dalam memverifikasi atau mengoreksi pandangan sebelumnya.

(3) Materialitas

Informasi bersifat material dan oleh karena itu memiliki relevansi jika penghilangan (*omission*) atau salah saji (*misstatement*) dapat mempengaruhi keputusan ekonomik pengguna yang dibuat berdasarkan laporan keuangan. Materialitas bergantung pada ukuran dan sifat dari penghilangan atau salah saji yang dinilai dengan memperhatikan keadaan terkait. Akan tetapi, adalah tidak tepat untuk membuat, atau membiarkan ketidaktepatan, penyimpangan tidak material dari (*draft*) SAK Entitas Privat untuk mencapai suatu penyajian tertentu atas posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas.

(4) Keandalan

Informasi yang disediakan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi bersifat andal ketika informasi tersebut bebas dari kesalahan material dan mempresentasikan secara tepat baik yang dimaksudkan untuk disajikan atau yang secara wajar diharapkan untuk disajikan. Laporan keuangan tidak bebas jika, melalui pemilihan atau penyajian informasi, laporan tersebut dimaksudkan untuk memengaruhi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pengambilan keputusan atau pertimbangan untuk mencapai suatu hasil (*result*) atau keluaran (*outcome*) yang telah ditentukan sebelumnya.

d. Pemakai Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan mungkin menemukan laporan keuangan berguna untuk berbagai tujuan. Pemakai laporan keuangan dan manfaat laporan keuangan adalah :

(1) Investor

Investor, menurut definisi, peduli dengan hasil dan hasil potensial dari investasi mereka. Ketika memutuskan apakah akan berinvestasi di perusahaan atau tidak dan apakah akan menerima pembayaran dividen atau tidak, investor mengandalkan data yang disediakan dalam laporan keuangan.

(2) Karyawan

Informasi tentang profitabilitas dan stabilitas perusahaan, serta informasi laporan keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi gaji, tunjangan pensiun, dan kemungkinan pekerjaan, penting bagi karyawan dan kelompok yang mewakili mereka.

(3) Pemberi Pinjaman

Investor ingin tahu bahwa mereka akan mendapatkan kembali uang mereka ketika mereka meminjamkannya, sehingga mereka menginginkan data keuangan untuk menilai solvabilitas perusahaan.

(4) Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya

Kreditur, termasuk vendor dan pihak lain yang berhutang kepada perusahaan, sangat tertarik dengan kondisi keuangannya.





(5) Pelanggan

Saat memasuki kesepakatan jangka panjang dengan pelanggan, penting bagi klien untuk diberikan fakta keuangan tentang kelangsungan hidup perusahaan.

(6) Pemerintah

Bisnis, pemerintah, dan organisasi lain mengandalkan data untuk memengaruhi keputusan mereka terkait perpajakan, kebijakan, dan masalah lainnya.

(7) Masyarakat

Publik dapat memperoleh manfaat dari laporan keuangan karena mengungkapkan pola dan mengungkapkan pertumbuhan dan operasi perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Auditing

a. Pengertian Audit

Audit merupakan proses pemeriksaan dimana seseorang yang mengerjakannya disebut auditor, dan dalam pelaksanaannya auditor berpegang pada standar auditing yang telah ditetapkan. Definisi audit menurut Dito, Puja, dan Mika (2019), menyatakan bahwa secara khusus audit adalah sebuah proses pemeriksaan. Mengingat pentingnya proses audit, maka biasanya pihak auditor pihak yang melakukan audit bisa disebut dengan auditor akan memerintahkan kepada lembaga atau perusahaan yang akan diaudit untuk menyiapkan berkas-berkas yang akan diperlukan. Dalam kasus tertentu terkadang proses audit dilakukan oleh sebuah lembaga audit independen supaya hasilnya bisa lebih dipercaya, biasanya bagi perusahaan akan menunjuk sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terpercaya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jadi, kesimpulan mengenai auditing adalah pemeriksaan obyektif

terhadap laporan keuangan suatu organisasi atau perusahaan dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

b. Tujuan Audit

Audit tentunya memiliki tujuan tertentu yaitu :

(1) Memastikan Kelengkapan (*Completeness*)

Audit dilakukan untuk memastikan bahwa semua transaksi yang terjadi telah dicatat atau dimasukkan ke dalam jurnal dengan segala kelengkapannya.

(2) Memastikan Ketepatan (*Accuracy*)

Kegiatan audit juga bertujuan untuk memastikan semua transaksi dan saldo perkiraan telah didokumentasikan dengan baik, perhitungannya benar, jumlahnya tepat, dan diklasifikasikan berdasarkan jenis transaksi.

(3) Memastikan Eksistensi (*Existence*)

Dengan adanya audit maka pencatatan semua harta dan kewajiban memiliki eksistensi sesuai dengan tanggal tertentu. Dengan kata lain, semua transaksi yang dicatat sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

(4) Membuat Penilaian (*Valuation*)

Kegiatan audit juga bertujuan untuk memastikan bahwa semua prinsip akuntansi yang berlaku umum telah diaplikasikan dengan benar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(5) Membuat Klarifikasi (*Classification*)

Audit bertujuan untuk memastikan bahwa semua transaksi yang dicatat dalam jurnal diklasifikasikan sesuai jenis transaksinya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

c. Jenis-Jenis Audit

Secara umum, audit dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu jenis audit berdasarkan pemeriksaan dan jenis audit berdasarkan luas pemeriksaan.

Jenis audit berdasarkan pemeriksaan, yaitu :

(1) Audit Laporan Keuangan

Pemeriksaan yang mencakup proses pengumpulan dan evaluasi bukti laporan, dimana proses audit keuangan dilakukan oleh pihak eksternal.

(2) Audit Operasional

Pemeriksaan terhadap semua bagian dalam operasional, mulai dari prosedur hingga metode kerja suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk meninjau sejauh mana efisiensi dan efektivitas kinerja organisasi tersebut.

(3) Audit Ketaatan

Pemeriksaan terhadap ketaatan klien, apakah melakukan pekerjaan sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak yang punya otoritas lebih tinggi.

(4) Audit Kinerja

Pemeriksaan terhadap instansi pemerintah dalam menentukan sisi ekonomis, efektivitas, dan efisiensi (3E). Audit ini juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memperhatikan manfaat kegiatan suatu instansi bagi masyarakat dan biayanya.

Jenis audit berdasarkan Luas Pemeriksaan, yaitu :

(1) Audit umum

Pemeriksaan yang dilakukan berdasarkan standar professional akuntan publik dengan memperhatikan standar kode etik akuntan publik.

(2) Audit Khusus

Pemeriksaan yang diminta oleh suatu perusahaan untuk ruang lingkup tertentu saja.

4. Keterlambatan Audit (*Audit Delay*)

Istilah "penundaan audit" mengacu pada periode waktu yang berlalu antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan auditor independennya. Lamanya suatu audit ditentukan oleh berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh laporan auditor independen atas temuan audit dalam laporan tahunan. Berdasarkan periode antara akhir tahun buku perusahaan pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal laporan auditor independen. Kredibilitas laporan keuangan perusahaan dapat terpengaruh jika tidak disiapkan atau disajikan tepat waktu. Pelaku pasar modal akan bereaksi negatif terhadap berita yang datang terlambat. Ketika memutuskan apakah akan mengakuisisi atau menjual investasi atau tidak, pemegang saham mengandalkan data tentang keuntungan perusahaan. Artinya, rilis berita akan berpengaruh pada harga saham.

Dyer dan McHugh (1975) menilai ketepatan waktu pencarian mereka menggunakan tiga kriteria:



a. *Preliminary lag*

Periode dari tanggal laporan keuangan sampai bursa menerima laporan pendahuluan akhir.

b. *Auditor's report lag*

Jangka waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal penandatanganan laporan audit.

c. *Total lag*

Waktu berlalu antara rilis hasil keuangan dan pencantumannya dalam laporan yang tersedia untuk umum. Apa yang kami sebut "kelambatan audit" sebenarnya adalah "kelambatan pelaporan audit".

Pengguna laporan keuangan mungkin ragu-ragu ketika membuat pilihan ekonomi jika mereka harus menunggu audit selesai, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada pasar.

5. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan usaha dalam menghasilkan laba.

Dengan demikian, profitabilitas yang rendah dianggap mempengaruhi waktu audit. Ini ada hubungannya dengan efek pasar terhadap perusahaan yang melaporkan kerugian.

Menurut temuan Carslaw dan Kaplan (1991), audit perusahaan yang mencatat kerugian mungkin perlu dijadwalkan lebih lama dari biasanya.

Jenis profitabilitas menurut Kasmir (2019) yaitu :

1. *Margin Laba (Profit Margin on Sales)*

Profit margin atau marjin laba atas penjualan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur marjin laba atas penjualan.

Terdapat dua rumus untuk mencari profit majin, yaitu :



- a) Untuk marjin laba kotor

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Sales}}$$

- b) Untuk majin laba bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Rasio ROI mengukur laba yang dihasilkan sehubungan dengan biaya aset perusahaan. Efisiensi dimana manajemen mengawasi investasi keuangannya dapat diukur dengan melihat ROI. Pengembalian investasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment (ROI)} \\ &= \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}} \end{aligned}$$

3. Pengembalian terhadap Aset (*Return on Equity*)

Menggunakan laba bersih setelah pajak sebagai rasio terhadap ekuitas, atau laba atas ekuitas (ROE), mengungkapkan seberapa baik ekuitas digunakan. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung laba atas investasi:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

4. Rasio Pengembalian Aset (*Return On Assets Ratio*)

Perhitungan rasio ROA sangat bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja Perusahaan mengenai keuntungan yang dihasilkan terhadap aset yang dimiliki. Semakin meningkat skor dari ROA, maka semakin tinggi skornya dan semakin bagus kinerja perusahaan



$$\text{Return On Assets Ratio (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

5. Laba Per Lembar Saham

Rasio laba per lembar saham atau biasanya disebut dengan rasio nilai buku ialah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rumus mencari Laba Per Lembar Saham sebagai berikut

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

6. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019) solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Macam-macam rasio solvabilitas yaitu:

1. Rasio Utang (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang Kasmir (2019).

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Asset}}$$

2. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Jenis rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan modal. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang Kasmir (2019).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio (*LTDtER*)

Ukuran proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas Kasmir (2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$LTDtER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4. *Time Interest Earned (TIER)*

Time interest earned berfungsi untuk mencari jumlah kali perolehan bunga selain itu digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu untuk membayar bunga Kasmir (2019).

$$TIER = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Rasio yang digunakan jika perusahaan mempunyai kewajiban properti (aktiva) jangka panjang atau sewa dengan perjanjian sewa Kasmir (2019).

$$FCC = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

7. Ukuran Perusahaan

Dyer dan McHugh (1975) menemukan bahwa ketika membandingkan ketepatan waktu perusahaan besar dan kecil mengungkapkan hasil keuangan, yang pertama secara konsisten mengungguli yang terakhir. Aset perusahaan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit, begitu pula sebaliknya. Perusahaan memiliki sumber daya untuk melaksanakan audit lebih cepat daripada pesaing mereka yang lebih kecil. Sebagai hasil dari pengawasan terus-menerus oleh investor dan otoritas modal publik, manajemen perusahaan besar cenderung menganjurkan pengurangan waktu audit. Pihak-pihak tersebut sangat berkepentingan dengan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Insitu Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Besar kecilnya perusahaan diatur oleh undang-undang RI No. 20 Tahun 2008.

Peraturan tersebut menjabarkan empat jenis ukuran usaha yang dapat dinilai dari

jumlah penjualan dan aset yang dimiliki usaha tersebut. Empat jenis ukuran perusahaan meliputi :

- a. Perusahaan dengan usaha ukuran mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan Rp 300.000.000,-.
- b. Usaha kecil biasanya memiliki nilai bersih kurang dari Rp 50.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan penjualan tahunan kurang dari Rp 2.500.000.000.
- c. Perusahaan menengah memiliki pendapatan tahunan antara Rp. 2.500.000.000,- dan Rp. 50.000.000.000,- dan nilai bersih antara Rp. 500.000.000,- dan Rp. 10.000.000.000,- (tidak termasuk properti dan bangunan).
- d. Bisnis yang memiliki jejak signifikan, didefinisikan di sini sebagai nilai bersih Rp 10.000.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan penjualan tahunan Rp 50.000.000.000 atau lebih.

Pengertian Ukuran Perusahaan Usaha mikro, kecil, menengah, dan besar semuanya diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008:

- a. Sesuai dengan ketentuan undang-undang ini, yang dimaksud dengan “usaha mikro” adalah “usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan dan/atau badan usaha orang perseorangan”.
- b. Usaha ekonomi mandiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang



memiliki, menguasai, atau menjadi bagian baik usaha kecil maupun usaha besar yang memenuhi kriteria usaha dianggap usaha kecil. kecil seperti yang didefinisikan oleh undang-undang ini.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Usaha yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang diatur dalam undang-undang ini dianggap sebuah bisnis menengah.

Usaha yang dimiliki oleh negara atau swasta di tingkat nasional, usaha patungan, atau milik asing dan beroperasi di Indonesia, dan yang memiliki kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah dianggap bisnis besar.

Ada beberapa cara untuk mengukur ukuran bisnis:

a. Dengan Perhitungan Total Aset

Total aset *Natural Log* (Ln) dapat digunakan sebagai proksi untuk ukuran perusahaan. Sebagai ukuran perusahaan yang lebih andal daripada kapitalisasi pasar atau penjualan, total aset dipilih dengan menggunakan rumus berikut.

$$Size = Ln \text{ Total Aset}$$

b. Dengan Menghitung Total Penjualan

Total penjualan dapat digunakan sebagai proksi untuk ukuran bisnis saat menentukan log natural (Ln) dari ukuran perusahaan.

$$Size = Ln \text{ Total Penjualan}$$

c. Dengan Menghitung Jumlah Tenaga Kerja

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jumlah karyawan di sebuah perusahaan pada periode tertentu juga dapat digunakan sebagai proksi ukuran organisasi.

$$Size = Ln \text{ Total Tenaga Kerja}$$

C Dengan Menghitung Kapitalisasi Pasar

Seluruh nilai pasar perusahaan yang dinyatakan dalam Ln adalah proksi yang tepat untuk ukurannya.

$$Size = Ln \text{ Market Capitalization}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penundaan audit telah sering dilakukan, tetapi masing-masing dengan mempertimbangkan faktor pengendalian yang berbeda. Juga termasuk dalam tabel penelitian terkait adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

1.	Nama Penelitian	1. Anita 2. Ari Dewi Cahyati
	Tahun Penelitian	2019
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Opini Auditor 4. Ukuran Perusahaan
	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> 2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> 3. Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
	Teori	1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>) 2. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)
	Sektor Industri	<i>Food and Beverages</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2.	Nama Penelitian	1. Ruth Elvienne 2. Prima Apriwenni
	Tahun Penelitian	2020
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Ukuran Perusahaan 4. Reputasi KAP
	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> 2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> 4. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
	Teori	1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>) 2. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)
	Sektor Industri	Pertambangan
3.	Nama Penelitian	1. Dina Puspita Sari 2. Erly Mulyani
	Tahun Penelitian	2020
	Judul Penelitian	Penyebab dan Akibat <i>Audit Delay</i> : Analisis Empiris Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia, 2014–2017.
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	1. Laba/Rugi 2. Ukuran Perusahaan 3. Opini Audit 4. Reputasi Auditor
	Hasil Penelitian	1. Laba/Rugi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. Opini Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> 4. Reputasi Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>
	Teori	1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>) 2. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)
	Sektor Industri	Pertambangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4.	Nama Penelitian	1. Romasi Lumban Gaol 2. Krista Srikandi Duha
	Tahun Penelitian	2021
	Judul Penelitian	Penyebab Perpanjangan Audit Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	1. Opini Auditor 2. Profitabilitas 3. Ukuran Perusahaan
	Hasil Penelitian	1. Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
	Teori	1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>) 2. Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>)
	Sektor Industri	Pertambangan Batu Bara
5.	Nama Penelitian	1. Fariz Amri Ramdhani 2. Rahmasari Fahria 3. Retnasari
	Tahun Penelitian	2021
	Judul Penelitian	Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan 2. <i>Leverage</i> 3. Audit Tenure 4. Jenis Industri 5. Kompleksitas
	Hasil Penelitian	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 3. Audit Tenure berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 4. Jenis Industri berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 5. Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
	Teori	1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>) 2. Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>)
	Sektor Industri	Sektor Keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6.	Nama Penelitian	1. Apriani 2. suharti
	Tahun Penelitian	2019
	Judul Penelitian	Kajian Penyebab Penundaan Audit LQ45 Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Solvabilitas 4. Opini Audit 5. Reputasi Audit
	Hasil Penelitian	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> 3. Solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> 4. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 5. Reputasi Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>
	Teori	Teori Agency (<i>Agency Theory</i>)
	Sektor Industri	Perdagangan

7.	Nama Penelitian	Qadar Ranggala
	Tahun Penelitian	2020
	Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Ukuran Perusahaan 4. Audit Tenure
	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> 2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> 4. Audit Tenure memperkuat hubungan antara Profitabilitas dengan <i>audit delay</i> , sedangkan Solvabilitas akan memperlemah hubungan dengan <i>audit delay</i>
	Teori	1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>) 2. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)
	Sektor Industri	Barang Konsumsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8.	Nama Penelitian	1. Dyah Rezky Ramadhani 2. Ainun Arizah 3. Ansyarif Khalid
	Tahun Penelitian	2021
	Judul Penelitian	Dampak Faktor <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020.
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Ukuran Perusahaan 4. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)
	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> 4. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>
	Teori	Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)
	Sektor Industri	<i>Food and Beverage</i>

9.	Nama Penelitian	Husnul Hayati
	Tahun Penelitian	2020
	Judul Penelitian	Penyebab Penundaan Audit Perusahaan Manufaktur Indonesia yang Berdagang di Bursa Efek Jakarta Tahun 2016-2018.
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan 2. Laba/Rugi 3. Solvabilitas 4. Jumlah Komite 5. Umur Perusahaan
	Hasil Penelitian	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. Laba/Rugi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> 4. Jumlah Komite berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> 5. Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>
	Teori	Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>)
	Sektor Industri	Barang dan Komsumsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



10.	Nama Penelitian	1. Muchriana Muchran 2. Muh. Arsyad 3. Masrullah
	Tahun Penelitian	2021
	Judul Penelitian	Faktor Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)
	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>
	Teori	Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)
	Sektor Industri	Makanan dan Minuman

C. Kerangka Pemikiran

Audit Delay adalah selang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal auditor menyelesaikan penerbitan laporan audit, dan semakin lama auditor menyelesaikan laporan audit, semakin lama audit lag. Dukungan terhadap *audit delay* terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan.

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Laporan keuangan lebih mungkin diajukan tepat waktu ketika perusahaan makmur, dan sebaliknya ketika perusahaan merugi, menurut penelitian oleh Dyer dan Mc Hugh (1976). Istilah "profitabilitas" mengacu pada potensi organisasi untuk mengubah aset saat ini dan masa depan menjadi uang tunai. Siklus audit lebih pendek untuk organisasi yang menguntungkan dari pada organisasi yang kehilangan uang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kesediaan manajemen untuk mengambil tanggung jawab atas tindakannya mungkin dipengaruhi dengan menggunakan margin laba sebagai metrik keberhasilan. Karena manajemen akan memiliki lebih sedikit insentif untuk menunda rilis akun keuangan jika lebih menguntungkan, periode audit cenderung lebih pendek ketika perusahaan berjalan dengan baik. Jika konsumen memiliki akses informasi ekonomi yang tepat waktu dan akurat, hal itu dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik dan mendorong lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam perusahaan dengan membeli sahamnya.

Penundaan dalam merilis hasil keuangan adalah hal biasa bagi perusahaan yang melaporkan margin yang buruk, yang menyebabkan penundaan audit karena perusahaan berusaha menyembunyikan berita buruk dari publik. Inilah sebabnya mengapa profitabilitas dapat berdampak negatif pada waktu audit.

Teori sinyal menunjukkan bahwa manajemen yang efektif dan laporan keuangan yang andal lebih mungkin terjadi ketika perusahaan sangat menguntungkan dan tidak memiliki motivasi untuk menunda penyerahan laporannya. Jika profitabilitas perusahaan tinggi dan ada asimetri pengetahuan agen utama (teori agen), perusahaan cenderung menunda rilis laporan keuangan dan lebih cenderung berbagi informasi dengan sukarela dan tepat waktu. Oleh karena itu, waktu audit harus singkat karena perusahaan menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan semua persyaratan yang relevan (hipotesis kepatuhan).

Penelitian yang dilakukan oleh Apriani dan Suharti (2019) yang menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai alat ukur, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, yang berarti perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi atau dikatakan mendapatkan sinyal *good news* akan



melaporkan laporan keuangannya lebih cepat daripada perusahaan yang mengalami kerugian atau dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah yang dianggap sebagai *bad news*.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Seberapa efektif suatu korporasi mampu mendanai asetnya dengan utang diukur dengan rasio solvabilitas. Ketika tingkat utang perusahaan terlalu tinggi dibandingkan dengan asetnya, kerugian tidak dapat dihindari, dan auditor mungkin menjadi lebih berhati-hati terhadap laporan keuangan perusahaan. Karena pemeriksaan akun keuangan yang cermat oleh auditor, rilis versi yang diaudit akan ditunda. Semakin lama audit berlangsung, semakin tinggi solvabilitas perusahaan, begitu pula sebaliknya. Keterlambatan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan terkait dengan teori keagenan, sedangkan teori sinyal berpendapat bahwa penundaan audit yang berkepanjangan menyebabkan tingkat persediaan yang tidak dapat diprediksi. Penundaan laporan keuangan, seperti yang dinyatakan oleh investor, merupakan sinyal negatif karena mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki berita buruk untuk dibagikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadani, Arizah, dan Khalid (2021) mendapatkan hasil bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal tersebut dapat terjadi jika suatu perusahaan memiliki hutang yang banyak sehingga konfirmasi atas transaksi-transaksi yang pernah terjadi dapat mengakibatkan lamanya proses dalam mengaudit laporan keuangan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Dyer dan Mc Hugh (1976) menemukan bahwa manajemen tingkat atas di organisasi besar mendapat manfaat karena dapat mempercepat proses audit dan

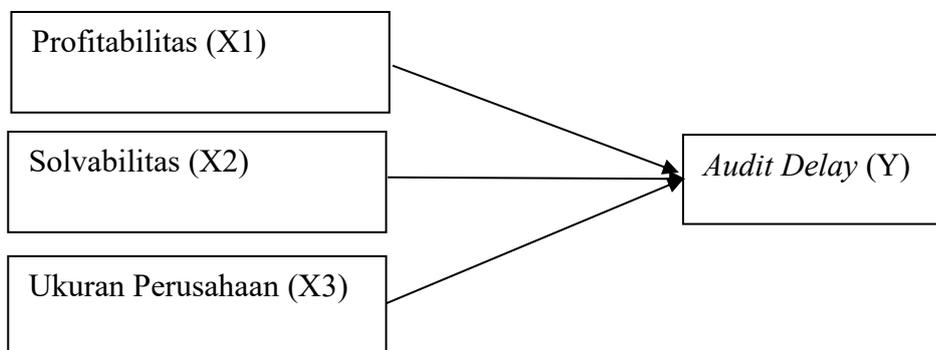


pelaporan keuangan. Waktu tunggu dan audit di perusahaan besar seringkali lebih pendek daripada di perusahaan kecil. Manajemen perusahaan besar cenderung menyukai periode audit yang lebih pendek, dan tren ini dipantau secara aktif oleh pemegang saham, kelompok industri, dan lembaga pemerintah. Seiring pertumbuhan perusahaan, sistem pengendalian internalnya meningkat, memungkinkan pelaporan keuangan yang lebih terfokus dan audit laporan keuangan yang lebih sederhana. Menurut hipotesis sinyal, perusahaan dengan sengaja memberikan berita positif ke pasar saham sebagai sinyal kepada investor. Akibatnya, CEO perusahaan tidak akan menunda merilis laporan keuangan.

Penelitian Elvienne dan Apriwenni (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (diukur dengan total aset) memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan banyak modal atau aset mungkin mampu mempekerjakan akuntan ahli dan analis data, serta melakukan pemeriksaan dan keseimbangan internal yang ketat. Hal ini memungkinkan bisnis untuk mempublikasikan laporan keuangan mereka yang telah diaudit dengan lebih cepat.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran





D. Hipotesis

Hipotesis berikut diajukan untuk penyelidikan ini berdasarkan kerangka kerja

sebelumnya:

Ha 1 Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Ha 2 Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Ha 3 Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



BAB III

METODE PENELITIAN

Peneliti akan berbicara tentang apa yang mereka pelajari di bagian ini. Peneliti akan menggunakan metode dan desain penelitian apa pun yang sesuai untuk penelitian yang sedang dilakukan, termasuk pengumpulan data dan prosedur pengambilan sampel. Indikator untuk variabel dependen dan independen dalam penelitian ini juga akan dibahas.

Dalam bab ini, kita akan mendalami strategi analisis data yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dan variabel dependen yaitu *audit delay*.

A. Objek Penelitian

Peserta penelitian meliputi tahun 2019–2021, perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Catatan keuangan perusahaan akan berfungsi sebagai sumber data untuk penelitian. perusahaan industri topik yang penelitian ini akan memberikan data untuk membandingkan durasi audit dengan faktor-faktor seperti profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

B. Desain Penelitian

Menurut Cooper dan Schindler (2020) desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian mencakup garis besar tentang apa yang akan dilakukan peneliti dari penulisan hipotesis dan implikasi operasional peneliti terhadap analisis akhir data. Ada delapan pendekatan dalam design penelitian bila dilihat dari perspektif yang berbeda, yaitu :



1. Tingkat Pertanyaan Penyelesaian Penelitian

Studi yang digunakan dalam penyelidikan ini bersifat formal, dimulai dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian, dan membahas proses dan persyaratan untuk sumber data yang sesuai. Desain formal dibuat untuk menguji hipotesis dan memberikan solusi untuk masalah penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasional sebagai strategi pengumpulan data utamanya. Mencermati laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang dapat diakses di www.idx.co.id, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data.

3. Kontrol Peneliti Terhadap Variabel

Penelitian ini menggunakan metodologi *ex post facto*, yang mengasumsikan bahwa peneliti tidak memiliki pengaruh terhadap faktor-faktor yang diteliti. Hal ini karena informasi yang digunakan bersifat historis, terutama angka-angka yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur Indonesia yang diperdagangkan di BEI antara tahun 2019 dan 2021.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal karena tujuan utamanya adalah untuk menentukan apakah *audit delay* dipengaruhi oleh tiga variabel independen: profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

5. Dimensi Waktu

Studi ini merupakan meta-analisis dalam pengertian temporal, mengintegrasikan deret waktu dengan data cross-sectional. Data yang direkam pada satu titik waktu dan ruang dapat memberikan wawasan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tentang beberapa fenomena dalam jangka waktu yang lebih lama, tetapi studi tren selama tiga tahun (2019-2021) adalah bidang analisis deret waktu.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Cakupan Topik

Penelitian ini termasuk penelitian statistik karena menarik kesimpulan tentang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan karakteristik populasi tersebut. dalam hal bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen.

7. Lingkungan Penelitian

Pemanfaatan data asli atau non-simulasi mengklasifikasikan penelitian ini sebagai penelitian lapangan. Perusahaan yang merupakan anggota asli Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

8. Kesadaran Persepsi Partisipan

Kesadaran persepsi partisipan mempengaruhi hasil penelitian secara tidak langsung. Persepsi yang baik adalah persepsi yang nyata dan tidak ada penyimpangan di kehidupan sehari-hari.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X).

1. Variabel Terikat (Dependen, Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat, yang dipengaruhi atau disebabkan, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay* berdasarkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.



Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Indikator

yang digunakan untuk mengukur variabel dependen adalah *total lag*.

Pengukuran dilakukan dengan jumlah hari sejak tanggal laporan keuangan (31 Desember) sampai tanggal publikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{tanggal publikasi laporan keuangan tahunan} - \text{tanggal tutup buku laporan keuangan Perusahaan.}$$

2. Variabel Bebas (Independen, X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, tetapi variabel tersebut tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan.

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas yang tinggi akan berdampak positif pada perusahaan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan dapat menarik investor baru untuk berinvestasi. Perusahaan selalu mengharapkan profitabilitas yang tinggi, oleh karena itu perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas, antara lain perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (R OA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

b. Solvabilitas

Agar korporasi dapat solvabilitas, ia harus dapat melunasi semua utangnya jika terjadi likuidasi. Dalam analisis ini, kami menggunakan DER (*Debt to Total Equity*) sebagai pengganti kesehatan keuangan. Skala rasio akan digunakan untuk variabel solvabilitas. Rumus untuk menentukan solvabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Hutang (Debt)}}{\text{Total Equity}}$$

c. Variabel Ukuran Perusahaan

Menurut Hasanah (2019) mengatakan bahwa nilai ukuran perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan dalam melaporkan laporan keuangan tahunan, karena auditor akan tetap memproses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan dan akan tetap diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur yang ada. Rumus yang digunakan dalam menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





D. Pengukuran Variabel Penelitian

Tabel 3.1

Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Status	Simbol	Skala	Pengukuran
1	Audit Delay	Dependen	AUDEL	Rasio	Dari akhir tahun fiskal (31 Desember) hingga rilis laporan keuangan tahunan kepada masyarakat umum, ini adalah jumlah hari.
2	Profitabilitas	Independen	PROF	Rasio	<i>Net Income</i> /Total Aset
3	Solvabilitas	Independen	SOLVA	Rasio	Total Hutang/Total Ekuitas
4	Ukuran Perusahaan	Independen	SIZE	Rasio	Logaritma Natural (LN) atas total aset perusahaan

E. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi untuk analisis ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2021. Peneliti menggunakan strategi yang dikenal sebagai "*purposive sampling*", di mana sampel dipilih dengan mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan penghasil makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan data yang digunakan.
2. Data perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut selama tahun 2019-2021
3. Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan 2019-2021

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.2

Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah produsen produk makanan dan minuman yang masuk dalam indeks BEI antara tahun 2019 hingga 2021.	47
2.	Bisnis yang kehilangan daftar bursa selama periode penelitian.	(8)
3.	Tahun 2019 dan 2020 tidak disebutkan secara berurutan.	(6)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan 2019-2021	(8)
5.	Sampel penelitian periode 2019-2021	25
6.	Total sampel penelitian selama 3 tahun (2019-2021)	75

Sumber data sekunder diperoleh dari www.web.idx.id

F. Teknik Pengumpulan Data

Data Tabel 3.2 dikumpulkan dengan menggunakan metode observasional, dengan peneliti membuat grafik angka dari laporan keuangan tahunan 2019-2021 perusahaan manufaktur yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi ini dianggap sebagai data sekunder. Situs resmi BEI, www.idx.co.id, merupakan sumber data sekunder yang baik seperti ini, demikian pula sumber bukti, catatan sejarah, dan laporan lainnya yang relevan dengan data yang akan dikumpulkan. Artikel, ulasan, artikel, dan bahan lain yang terkait dengan penelitian ini juga digunakan sebagai data sekunder.

G. Teknik Analisis Data

Analisis berikut akan diterapkan pada data yang diproses menggunakan SPSS versi 29 setelah data studi dikumpulkan:

© Hak cipta milik IBI KGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebebasan dalam bekerja dan toleransi akan risiko terhadap minat berwirausaha dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 29.0.0.0 for Windows*.

Analisis statistik deskriptif ini berfungsi untuk mengetahui nilai kecenderungan data hasil penulisan dengan menguraikan atau menjabarkan data-data variabel penelitian seperti *mean*, *median*, *range*, dan standar deviasi.

2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji *Pooling*)

Data selama tiga tahun dikumpulkan (*time series*) dan dianalisis secara *cross-sectional* (*cross-sectional*) untuk penelitian ini. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menetapkan apakah layak atau tidak menggabungkan data studi *cross-sectional* dengan deret waktu. Nama ilmiah untuk analisis ini adalah "pendekatan variabel *dummy*" untuk membandingkan dua regresi. Kriteria untuk melakukan panggilan meliputi:

- Bila $p\text{-value} \leq 0,05$ maka terdapat perbedaan koefisien (terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya diantara persamaan regresi) dan tidak dapat dilakukan *pooling* sehingga pengujian data penelitian harus dilakukan per tahun.
- Bila $p\text{-value} \geq 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan koefisien (tidak terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya diantara persamaan regresi) dan dapat dilakukan *pooling* sehingga pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam 1 kali uji.



Berikut ini adalah model yang dipakai oleh peneliti :

$$\text{AUDEL} = \beta_0 + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{SOLVA} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{DT}_1 + \beta_5 \text{DT}_2 + \beta_6 \text{DT}_1 \text{PROF} + \beta_7 \text{DT}_1 \text{SOLVA} + \beta_8 \text{DT}_1 \text{SIZE} + \beta_9 \text{DT}_2 \text{PROF} + \beta_{10} \text{DT}_2 \text{SOLVA} + \beta_{11} \text{DT}_2 \text{SIZE} + \varepsilon$$

Keterangan :

DT_1 = Variabel Dummy Tahun 2019 (1 untuk tahun 2019, 0 untuk tahun 2020)

DT_2 = Variabel Dummy Tahun 2020 (1 untuk tahun 2020, 0 untuk tahun 2019)

AUDEL = *Audit Delay*

PROF = Profitabilitas

SOLVA = Solvabilitas

SIZE = Ukuran Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_{14}$ = Koefisien Regresi

ε = Komponen *error* dalam model regresi

3. Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi diperiksa untuk kebebasan dari asumsi tradisional seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memberikan analisis data yang andal.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *One Kolmogorov Smirnov*. Hipotesis yang diuji yaitu :

H_0 : data residu berdistribusi normal



H_a : data residu tidak berdistribusi normal

C Pengambilan keputusan atas uji normalitas :

- (1) Jika $Asymp\ Sig < \alpha (0,05)$, maka tolak H_0 , artinya variabel tidak berdistribusi normal
- (2) Jika $Asymp\ Sig \geq \alpha (0,05)$, maka tolak H_a , artinya variabel berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Jika Anda menduga bahwa variabel independen dalam model regresi Anda berkorelasi satu sama lain, lakukan uji multikolinieritas. Jika variabel independen berkorelasi satu sama lain, maka regresinya tidak baik karena variabelnya tidak ortogonal. Meneliti kebalikan dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan model Toleransi dapat mengungkapkan adanya multikolinieritas dalam model regresi.

- (1) Jika nilai $Tolerance \leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka menunjukkan adanya multikolinieritas.
- (2) Jika nilai $Tolerance \geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Adanya ketimpangan varian dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya dapat diuji dengan menggunakan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan membandingkan grafik plot ZRESID (*Standardized Residual*) dan ZPRED (*Standardized Predicted Value*) untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada akan membentuk pola tertentu yang teratur, maka artinya telah terjadi heteroskedastisitas.

(2) Jika tidak terdapat pola yang tidak jelas, seperti titik-titik yang menyebar, maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. Uji Autokorelasi

Untuk memeriksa adanya autokorelasi dalam model regresi dapat digunakan uji autokorelasi, yaitu untuk mengetahui apakah kesalahan perancu pada periode t berkorelasi dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji *Durbin-Watson* merupakan salah satu metode untuk menentukan adanya autokorelasi dalam model regresi. Berikut cara memutuskan apakah ada koneksi:

(1) Jika nilai *Durbin Watson* terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

(2) Jika nilai *Durbin Watson* lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.

(3) Jika nilai *Durbin Watson* lebih besar dari pada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

(4) Jika nilai *Durbin Watson* negatif diantara batas atau *upper bound* (du) dan batas bawah atau *lower bound* (dl) atau *Durbin Watson* terletak antara ($3-du$) dan ($3-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.



4. Analisis Regresi Liner Berganda

Sebagai contoh, seperti yang telah diuraikan sebelumnya, untuk menguji hubungan antara variabel dependen, variabel independen dan variabel moderating dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression analysis*).

Analisis ini diperlukan untuk mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) antara variabel bebas dengan variabel yang dibutuhkan dengan data berskala interval atau rasio. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen dimana diantara hubungan tersebut ada variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengujiannya menggunakan *moderated regression analysis (MRA)*. Data yang telah dikumpulkan oleh penelitian ini kemudian diolah dengan aplikasi pengolahan data statistic yaitu SPSS versi 29. Adapun dalam penelitian ini, model regresi yang digunakan adalah :

$$AUDEL = \alpha + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{SOLVA} + \beta_3 \text{SIZE} + + \varepsilon$$

Keterangan:

AUDEL = *Audit Delay*

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_5$ = Koefisien regresi

PROF = Profitabilitas

SOLVA = Solvabilitas

SIZE = Ukuran Perusahaan

ε = Error



5. Uji Kesesuaian Model (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model. Selain itu, uji F juga dilakukan untuk mengetahui apakah paling sedikit satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hipotesis dan kriterianya :

(a) Menentukan hipotesis :

$$H_0 : \beta_i = 0, i = 1, 2, 3, \text{ dan } 4$$

$$H_a : \beta_i \neq 0, i = 1, 2, 3, \text{ dan } 4$$

(b) Kriteria pengambilan keputusan :

(1) Jika $\text{sig-F} < \alpha (0,05)$, maka tolak H_0 yang berarti model regresi signifikan secara bersama-sama sesuai variabel independen berpengaruh terhadap variabel-variabel independen.

(2) Jika $\text{sig-F} \geq \alpha (0,05)$, maka terima H_0 yang berarti model regresi tidak signifikan dan secara bersama-sama semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

6. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

(a) Model uji t adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 < 0$$

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 > 0$$

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 < 0$$

(b) Kriteria uji t adalah sebagai berikut :



(1) Jika $\text{sig } t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti berpengaruh signifikan.

(2) Jika $\text{sig } t \geq 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak signifikan.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan perubahan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Atau dapat juga dikatakan rasio pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R-Square* atau *Adjusted R-Square* digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Dalam menghitung nilai koefisien determinasi penulis lebih senang menggunakan *R-Square* daripada *Adjusted R-Square*, walaupun variabel bebas lebih dari satu. Nilai berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$.

(a) Jika $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y (variabel dependen).

(b) Jika $R^2 = 1$, berarti garis regresi yang berbentuk dapat meramalkan variabel dependen secara sempurna. Semakin dekat R^2 ke nilai 1, maka semakin tepat garis regresi yang terbentuk untuk meramalkan variabel dependen



BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN



A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2021. Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel, maka penelitian ini mendapatkan 25 perusahaan sebagai sampel dengan data yang digunakan dalam penelitian adalah 75. Namun yang menjadi objek penelitian 25 perusahaan yaitu:

Tabel 4.1

Daftar Objek Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
15	MYOR	Mayora Indah Tbk
16	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
17	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
18	PSGO	Palma Serasih Tbk
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk
21	SKLT	Sekar Laut Tbk
22	STTP	Siantar Top Tbk
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
24	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
25	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber : idx.co.id data diolah, 2022

Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling method* yang dilakukan diperoleh 25 perusahaan, sehingga data observasi yang diperoleh selama 3 tahun pengamatan sebanyak 75 sampel amatan. Sampel 25 perusahaan tersebut yang akan diuji apakah ada pengaruh dari variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* selama tahun 2019-2021.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini adalah data berupa informasi laporan keuangan dalam bentuk laporan keuangan auditan perusahaan termasuk dalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. Analisis Statistik Deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang dihasilkan dari masing-masing variabel. Tabel berikut adalah statistik deskriptif dari variabel dependen *Audit Delay* dan variabel Independen seperti profitabilitas (PROF), solvabilitas (SOLVA), dan ukuran perusahaan (SIZE).

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDEL	75	61	208	117,97	30,081
PROF	75	-0,15	0,22	0,0546	0,07877
SOLVA	75	0,12	2,90	0,8711	0,58346
SIZE	75	25,29	32,82	28,2440	1,83562
ValidN (listwise)	75				

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2023



1. *Audit Delay* (AUDEL)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman menunjukkan bahwa pelaksanaan audit atas laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan membutuhkan waktu paling minimal adalah 61 hari dengan jangka waktu yang paling lama adalah 208 hari dengan rata-rata 118 hari. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 berdasarkan hasil rata-rata ini telah menyampaikan laporan audit cukup baik karena berada dibawah batas waktu yang ditetapkan yaitu 120 hari. Nilai tercepat yakni 61 hari yaitu pada perusahaan PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) tahun 2021 sedangkan PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) tahun 2021 menjadi terlama yakni 208 hari.

2. *Profitabilitas* (PROF)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (*Return on Assets*) di perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 memiliki rata-rata 0,0546 dengan standar deviasi 0,07877 serta nilai minimum -0,15 yang dimiliki oleh PT. Sentra Food Indonesia (FOOD) tahun 2020 dan nilai maksimum yakni 0,22 PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2019.

3. *Solvabilitas* (SOLVA)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa rasio solvabilitas (*Debt to Total Equity*) di perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 memiliki nilai rata-rata 0,8711 dengan standar deviasi 0,58346 serta nilai minimum 0,12 yang dimiliki oleh PT.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) tahun 2021 dan nilai maksimum yakni 2,90 PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) tahun 2021.

4 Ukuran Perusahaan (SIZE)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa rasio ukuran perusahaan LN (*Total Asset*) di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 memiliki nilai rata-rata 28,2440 dengan standar deviasi 1,83562 serta nilai minimum 25,29 yang dimiliki oleh PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN) tahun 2019 dan nilai maksimum yakni 32,82 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2021.

C Hasil Penelitian

1 Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Data*)

Uji kesamaan koefisien/*pooling* data ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini dapat dilakukan penggabungan data *cross sectional* dan *time series*. Berdasarkan hasil pengujian kesamaan koefisien/*pooling* data diperoleh hasil signifikan pada setiap variabel yaitu di atas α (0,05) hal ini berarti adanya kesamaan kemiringan dan titik potong pada regresi tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dapat dilakukan penggabungan data untuk *time series* yaitu tahun 2019, 2020, 2021. Berikut hasil pengujian kesamaan koefisien/*pooling* data pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Hasil Uji Kesamaan Koefisien/*Pooling Data*

Model	t	Sig.
(Constant)	3,229	0,002
PROF	-0,987	0,327
SOLVA	-0,132	0,895
SIZE	-1,840	0,070

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

DT1	0,844	0,402
DT2	0,674	0,503
DT1. PROF	0,681	0,499
DT1. SOLVA	0,061	0,951
DT1. SIZE	-0,763	0,449
DT2. PROF	0,316	0,753
DT2. SOLVA	-0,298	0,767
DT2. SIZE	-0,584	0,561

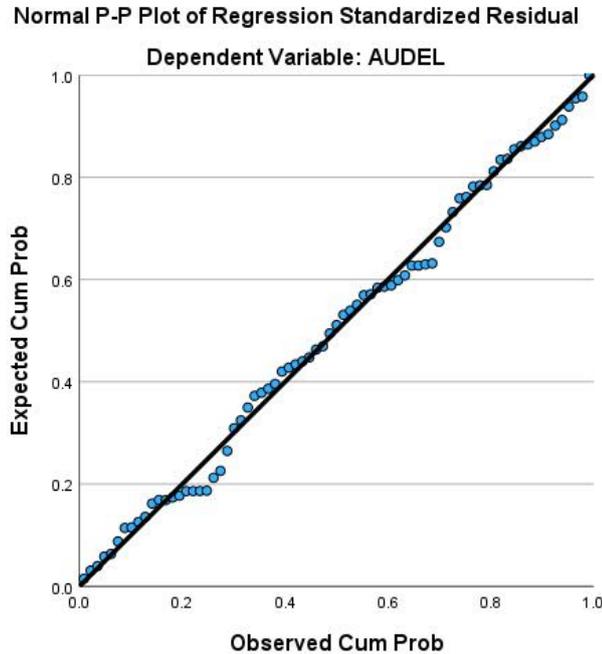
Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2023

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji, kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Dari pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data sekunder diolah tahun 2023

Pada gambar 4.1 data yang menunjukkan data normal adalah data yang membentuk titik-titik yang menyebar yang tidak jauh dari garis diagonal.



Hasil regresi dengan grafik normal *P-Plot* terhadap *residual error* dengan

model regresi yang diperoleh sudah menunjukkan titik-titik menyebar pada garis diagonal, hal ini dapat disimpulkan adanya pola grafik yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
PROF	0,646	1,549	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SOLVA	0,715	1,399	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SIZE	0,886	1,129	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable: AUDEL

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2023

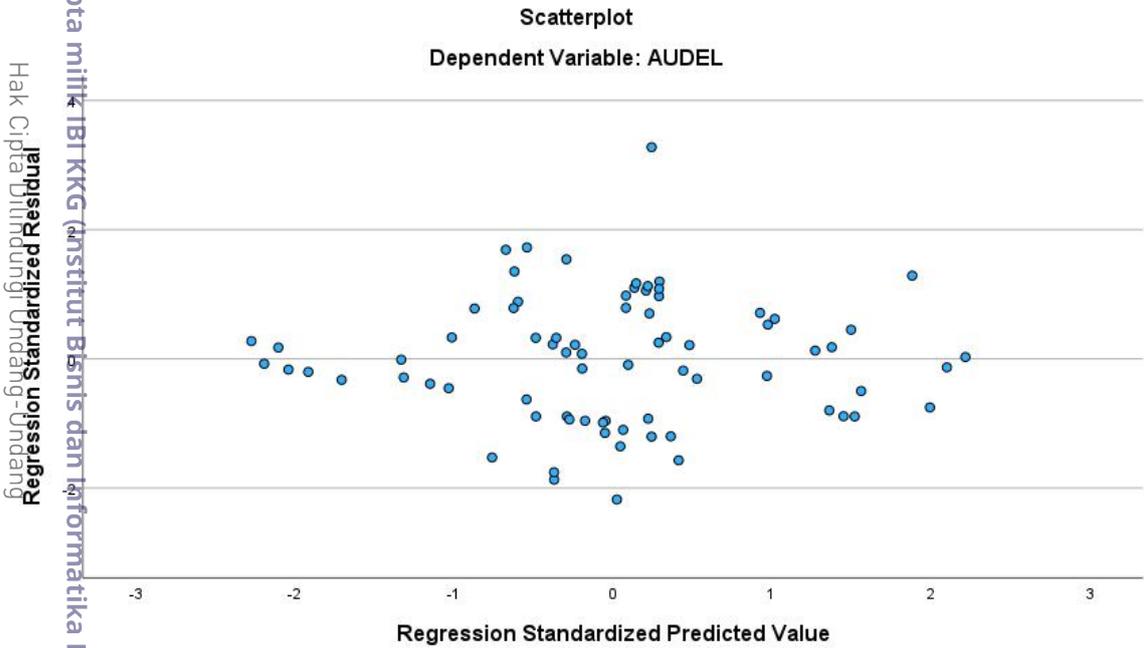
Pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinearitas yaitu diperoleh hasil bahwa nilai *tolerance* ke-tiga variabel lebih dari 0,10 atau mendekati angka 1 dan VIF (*variance inflation factor*) kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)



Sumber : Data sekunder diolah tahun 2023

Dalam penelitian ini, untuk pengujian heteroskedastisitas menggunakan gambar *scatter plot* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Pada gambar 4.2 di atas *scatterplot*, terdapat pola yang jelas yaitu titik-titik nya menyebar serta dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	N	K	dL	dU	4-dU
1,976	75	3	1,5432	1,7092	2,2908

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2023

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (tes DW). Dalam uji autokorelasi ini digunakan alat yaitu tabel Durbin-Watson untuk nilai dU dimana jumlah sampel (N) dan jumlah variabel bebas (K).

Berdasarkan lampiran dapat dilihat hasil dari Uji Durbin-Watson sebesar 1,976 dimana $dL = 1,5432$ dan $dU = 1,7092$. Melalui uji ini, dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi karena $1,7092 (dU) < 1,976 (dw) < 2,2908 (4-dU)$.

3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.6
Hasil Uji F, t, Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan	
1	(Constant)	334,536	6,768	<0,001	F (8,522)	0,001 ^b
	PROF	-57,789	-1,195	0,236		
	SOLVA	-2,785	-0,449	0,655		
	SIZE	-7,470	-4,216	<0,001	R ²	0,265
a. Dependent Variable: Audit Delay						

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2023

a. Uji F

Pada tabel 4.6 menyajikan F hitung sebesar 8,522 dengan signifikan 0,001.

Dikarenakan F hitung jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *audit delay* dapat dikatakan variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Uji t

© Dari tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa :

(1) Profitabilitas (PROF)

Dari hasil penelitian uji statistik t, nilai signifikan dibagi 2 sebesar $0,118 > \alpha (0,05)$, maka tolak H_0 dimana terdapat bukti bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan koefisien bertanda negatif sebesar $-57,789$.

(2) Solvabilitas (SOLVA)

Dari hasil penelitian uji statistik t, nilai signifikan dibagi 2 sebesar $0,327 > \alpha (0,05)$, maka tolak H_0 dimana terdapat bukti bahwa secara parsial solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan koefisien bertanda negatif sebesar $-2,785$.

(3) Ukuran Perusahaan (SIZE)

Dari hasil penelitian uji statistik t, nilai signifikan dibagi 2 sebesar $0,005 < \alpha (0,05)$, maka tolak H_0 dimana terdapat bukti bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan koefisien bertanda negatif sebesar $-7,470$.

c. Hasil Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{AUDEL} = 334,536 - 57,789 \text{ PROF} - 2,785 \text{ SOLVA} - 7,470 \text{ SIZE}$$

Model regresi yang terbentuk menunjukkan bahwa perubahan *audit delay* dapat dijelaskan oleh perubahan variabel-variabel dari PROF, SOLVA,



SIZE. Model tersebut menjelaskan bahwa setiap perubahan satuan PROV,

SOLVA, SIZE maka nilai perusahaan akan berubah sebesar masing-masing koefisien variabel penjelasnya.

d Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai R Square.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, R^2 dapat dilihat sebesar 0,265. Hal ini berarti 26,5% variasi *audit delay* dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu profitabilitas (PROF), solvabilitas (SOLVA), ukuran perusahaan (SIZE), sedangkan sisanya 73,5% dijelaskan oleh sebab lain diluar model.

D. Pembahasan

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Hipotesis 1 (H_{a1}) dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada tabel 4.6, diperoleh koefisien regresi untuk variabel PROF sebesar -57,789 dan nilai t hitung sebesar -1,195 dengan signifikan sebesar 0,118. Hasil ini menunjukkan signifikansi $0,118 > 0,05$, yang berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak tolak H_0 atau tolak H_{a1} .

Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi, maka cenderung mempublikasikan laporan keuangan audit dengan cepat dikarenakan perusahaan ingin segera memberikan sebuah kabar baik yaitu memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi kepada para pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, dan para



pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan akan membantu proses audit yang akan dilaksanakan oleh auditor seperti meminta data untuk pengambilan sampel dan bukti audit yang diperlukan selama proses audit berlangsung sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama.

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa profitabilitas tinggi jangka auditnya pendek. Hal ini terlihat dari data PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2019 dengan laba bersih Rp 317.815.177.000 dengan jangka waktu *audit delay* 118 hari, sedangkan PT Centra Food Indonesia Tbk pada tahun 2019 dengan laba Rp 1.827.667.171 memiliki masa audit yang sama 118 hari juga. Hal ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya laba tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan akan berusaha mempublikasikan laporan keuangannya secepat mungkin agar tidak mendapatkan sanksi dari OJK.

Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Anita dan Cahyati (2019), Elvienne dan Apriwenni (2020), Gaol dan Duha (2021), Ranggala (2021), Ramadhani, Arizah, dan Khalid (2021), Muchran, Arsyad, dan Masrullah (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Apriani dan Suharti (2019) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Hipotesis 2 (H_{a2}) dalam penelitian ini adalah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada tabel 4.6, diperoleh koefisien regresi untuk variabel SOLVA sebesar -2,785 dan nilai t hitung sebesar -0,449 dengan signifikan sebesar 0,327. Hasil ini menunjukkan signifikansi $0,327 > 0,05$, yang berarti bahwa solvabilitas tidak berpengaruh positif secara



signifikan terhadap *audit delay*, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak tolak H_0 atau tolak H_a2 .

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh karena kemampuan perusahaan dalam membayarkan semua hutang-hutangnya baik hutang pokok dan bunganya tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Yang menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya utang tidak ada kaitannya cepat atau tidaknya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan yang memiliki hutang yang banyak yang ditujukan kepada pihak kreditor dengan tujuan mengetahui kinerja perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditor.

Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Anita dan Cahyati (2019), Elvienne dan Apriwenni (2020), Rangala (2021), Ramadhani, Arizah, dan Khalid (2021), Hayati (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Muchran, Arsyad, dan Masrullah menunjukkan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Hipotesis 3 (H_{a3}) dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada tabel 4.6, diperoleh koefisien regresi untuk variabel SIZE sebesar -7.470 dan nilai t hitung sebesar -4.216 dengan signifikan sebesar 0,005. Hasil ini menunjukkan signifikansi $0,005 < 0,05$, yang berarti bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga dapat dinyatakan bahwa tolak H_0 atau terima H_{a3} .



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan hasil yang diperoleh dari analisis data perusahaan yang diteliti. Bab ini meliputi kesimpulan dan saran yang diharapkan bisa bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
3. Terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, adapun saran-saran dari peneliti ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya bekerja secara profesional dan melakukan review secara berkala terhadap kinerja perusahaan untuk memantau faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Perseroan diyakini mampu menyediakan data-data yang diperlukan selama audit sehingga laporan keuangan yang diaudit dapat disusun lebih cepat.



2. Bagi Investor

Bagi Investor diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Investor juga diharapkan memperhatikan faktor solvabilitas karena semakin tinggi perusahaan yang memiliki hutang maka dapat meningkatkan *audit delay*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama untuk jenis atau beberapa industri yang berbeda, dengan penelitian yang diperoleh lebih besar sehingga kedepannya dapat meneliti hasil penelitian sebelumnya.

Begitu pula untuk variabel independen agar dapat menambahkan variasi variabel lain yang mempengaruhi *Audit Delay*. Salah satu variabel yang disarankan yang dapat ditambahkan adalah umur perusahaan, karena dari umur perusahaan dapat dilihat berapa lama perusahaan dapat bertahan dalam persaingan pasar permodalan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.